



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 5685-5695

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Manajemen Keuangan Keluarga Miskin Di Kota Gorontalo

Nur Rizky Putri Mahadi^{1✉}, Yuliana A Karim², Darman³

Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Email: darman@ubmg.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan keluarga miskin di Kota Gorontalo serta mengidentifikasi tantangan dan strategi pemberdayaan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan metode penelitian kualitatif, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan keluarga-keluarga miskin dari berbagai kecamatan di kota Gorontalo. Temuan menunjukkan bahwa ketidakpastian pendapatan, tingginya biaya hidup, dan rendahnya literasi keuangan merupakan faktor utama yang menghambat pengelolaan keuangan yang efektif. Selain itu, responden juga menekankan pentingnya akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan formal untuk perencanaan keuangan yang lebih baik. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa strategi pemberdayaan, seperti peningkatan literasi keuangan melalui program pelatihan, pengembangan usaha mikro, dan pembentukan kelompok simpan pinjam. Dukungan sosial dari komunitas terbukti berperan penting dalam kemampuan keluarga miskin untuk mengelola keuangan. Oleh karena itu, penting untuk merancang program-program terintegrasi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Rekomendasi mencakup peningkatan akses layanan keuangan, penyuluhan literasi keuangan, dan pengembangan jaringan sosial di komunitas, sehingga keluarga miskin di Gorontalo dapat meningkatkan kemampuan manajemen keuangan dan kemandirian ekonomi mereka..

Kata Kunci: *Manajemen Keuangan, Keluarga Miskin, dan Pemberdayaan Ekonomi*

Abstract

This research aims to analyze the financial management of poor families in Gorontalo City and identify the challenges and empowerment strategies that can be applied to improve their welfare. Using qualitative research methods, data was collected through in-depth interviews with poor families from various districts in the city. The findings indicate that income uncertainty, high living costs, and low financial literacy are the main factors hindering effective financial management. Additionally, respondents emphasized the importance of better access to formal financial services for improved financial planning. This study also identifies several empowerment strategies, such as enhancing financial literacy through training programs, developing micro-enterprises, and establishing savings and loan groups. Community social support has proven to play a crucial role in the ability of poor families to manage their finances. Therefore, it is essential to design integrated programs that involve active community participation. Recommendations include improving access to financial services, conducting financial literacy outreach, and developing social networks within the community, enabling poor families in Gorontalo to enhance their financial management skills and achieve greater economic independence.

Keyword: *Financial Management, Poor Families, and Economic Empowerment*

PENDAHULUAN

Dalam konteks global, pengelolaan keuangan keluarga merupakan isu penting yang memengaruhi kesejahteraan individu dan stabilitas ekonomi negara. Literasi keuangan yang rendah, terutama di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah, dapat meningkatkan kemiskinan dan ketidakstabilan sosial (OJK, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat membantu individu merencanakan dan mengelola anggaran secara lebih baik, yang berdampak positif bagi pengurangan kemiskinan (Sukirman, 2019). Di tingkat internasional, program edukasi dan pelatihan pengelolaan keuangan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anggaran dan investasi di kalangan keluarga miskin (Damayanty, 2023). Pendekatan edukatif ini dapat menjadi solusi untuk masalah keuangan di kalangan keluarga rentan.

Di Indonesia, pengelolaan keuangan keluarga menjadi perhatian serius dalam upaya pengurangan kemiskinan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan jumlah keluarga miskin yang masih tinggi, diperparah oleh kurangnya akses pendidikan keuangan (Ratnasari, 2021). Banyak ibu rumah tangga di daerah miskin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang pengelolaan keuangan, yang mengakibatkan ketidakmampuan dalam merencanakan anggaran secara efisien dan memperpanjang siklus kemiskinan. Menurut (Fasiha, 2023), program pengabdian masyarakat yang fokus pada pengelolaan keuangan

rumah tangga telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manajemen keuangan keluarga miskin di Kota Gorontalo untuk mendukung pengembangan kebijakan yang lebih efektif.

Berbagai program pemerintah dan lembaga non-pemerintah telah diluncurkan untuk meningkatkan literasi keuangan dan mendorong pengelolaan keuangan yang baik di kalangan keluarga miskin, seperti program pemberdayaan ekonomi untuk ibu rumah tangga. (Setiartiti, 2019) menegaskan bahwa program semacam ini meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan dan kemampuan berwirausaha, memberikan manfaat bagi individu dan ekonomi lokal serta nasional. Namun, tantangan keberlanjutan program dan pengawasan yang efektif masih ada. (Santoso, 2023b) menyatakan bahwa pendekatan holistik yang mencakup pelatihan berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk mencapai hasil optimal. Penelitian ini berfokus pada manajemen keuangan keluarga miskin di Kota Gorontalo untuk menemukan solusi efektif terhadap masalah keuangan yang mereka hadapi.

Di tingkat regional, pengelolaan keuangan keluarga miskin di Gorontalo memerlukan perhatian lebih, mengingat banyak keluarga masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan pendapatan dan pengeluaran (Indrawati, 2019). Program pemberdayaan ekonomi menunjukkan hasil positif di daerah lain, namun implementasinya di Gorontalo masih membutuhkan pendampingan, terutama dalam penyusunan laporan keuangan (Damayanty, 2023). Sosialisasi manajemen keuangan juga perlu dilakukan lebih luas. (Wahasusmiah, 2022) mengungkapkan pentingnya perencanaan keuangan dalam mencapai kesejahteraan. Dengan edukasi berkelanjutan dan kerjasama dari berbagai pemangku kepentingan, diharapkan keluarga miskin di Gorontalo dapat meningkatkan kualitas hidup melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Manajemen keuangan adalah faktor krusial yang memengaruhi kesejahteraan ekonomi keluarga, terutama bagi keluarga miskin yang sering menghadapi keterbatasan sumber daya. Pengelolaan yang baik memungkinkan mereka merencanakan pengeluaran, menabung, dan berinvestasi lebih efektif. (Santoso, 2023a) menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan dapat membantu keluarga menghindari utang tidak perlu dan meningkatkan daya beli. Oleh karena itu, edukasi yang memadai tentang manajemen keuangan sangat penting bagi keluarga miskin di Kota Gorontalo. Tantangan yang dihadapi semakin kompleks, karena banyak dari mereka tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal. Penelitian (Djulus & Rostiana, 2022)

menekankan perlunya pelatihan dalam pengaturan keuangan rumah tangga untuk memberdayakan keluarga berpendapatan rendah.

Lebih lanjut, manajemen keuangan yang efektif tidak hanya mendukung kesejahteraan individu tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi. Ketika keluarga miskin dapat mengelola keuangan dengan baik, mereka berpotensi berinvestasi dalam pendidikan dan kesehatan anak-anak, yang dapat mengurangi kemiskinan masyarakat. (Fasiha, 2023) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif di penerima bantuan sosial dapat meningkatkan kesejahteraan. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi praktik manajemen keuangan di kalangan keluarga miskin di Kota Gorontalo dan memberikan rekomendasi untuk program-program yang mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Klasifikasi keluarga miskin juga penting untuk merancang program yang tepat sasaran, dengan pemahaman mendalam tentang karakteristik dan kebutuhan setiap kategori keluarga (Ratnasari, 2021). (Indrawati, 2019) menekankan bahwa dengan akses dan dukungan yang tepat, banyak keluarga miskin memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Mengelompokkan keluarga berdasarkan klasifikasi memiliki implikasi penting bagi kebijakan dan intervensi yang dilakukan. (Fasiha, 2023) menyatakan bahwa pendekatan klasifikasi membantu dalam memprioritaskan alokasi sumber daya dan program bantuan sosial. Misalnya, penyaluran bantuan langsung tunai kepada keluarga sangat miskin harus mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan individual. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi klasifikasi keluarga miskin di Kota Gorontalo dan bagaimana pemahaman ini dapat mendukung manajemen keuangan yang lebih baik. Keluarga miskin di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kesejahteraan mereka, yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan pendidikan. Otoritas Jasa Keuangan (Sukirman, 2019) menunjukkan bahwa kemiskinan bukan hanya masalah finansial, tetapi juga terkait dengan akses terhadap layanan dasar. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang kondisi dan kebutuhan keluarga miskin sangat penting untuk merancang intervensi yang efektif. Di Kota Gorontalo, banyak keluarga terjebak dalam siklus kemiskinan karena kurangnya pengetahuan dalam mengelola keuangan, yang berakibat pada pengeluaran tidak terencana (Dj Julius & Rostiana, 2022).

Keluarga miskin sering kali menghadapi stigma sosial yang menghambat akses terhadap peluang peningkatan kualitas hidup. (Santoso, 2023a) menunjukkan bahwa program edukasi dapat membangun kepercayaan diri dan keterampilan manajemen keuangan. Dengan meningkatkan literasi keuangan, keluarga miskin tidak hanya dapat

memperbaiki keadaan finansial, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan komunitas. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi karakteristik dan tantangan keluarga miskin di Kota Gorontalo, serta memberikan rekomendasi untuk program-program yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Pengumpulan dan analisis data awal sangat penting untuk memahami kondisi manajemen keuangan keluarga miskin. Data ini mencakup informasi tentang pendapatan, pengeluaran, dan akses layanan keuangan. Studi oleh (Damayanty, 2023) menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang data ini memungkinkan identifikasi kebutuhan spesifik kelompok ini. Selain itu, rendahnya literasi keuangan menjadi penghalang bagi keluarga miskin untuk mengelola keuangan secara efektif (Santoso, 2023a). Penelitian ini tidak hanya mengumpulkan data awal tetapi juga bertujuan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan manajemen keuangan keluarga miskin di Kota Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian kualitatif menawarkan pendekatan mendalam untuk memahami fenomena sosial yang kompleks, khususnya dalam konteks manajemen keuangan keluarga miskin. Dalam penelitian ini, metode studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara rinci bagaimana keluarga miskin di Kota Gorontalo mengelola keuangan mereka di tengah berbagai tantangan. Metode ini memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan kontekstual, sehingga peneliti dapat menggali persepsi, sikap, dan praktik yang dilakukan oleh subjek penelitian. (Anggito & Setiawan, 2018) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif sangat efektif untuk mengidentifikasi makna dan pengalaman individu, yang dapat memberikan wawasan berharga dalam merumuskan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin.

Dalam studi kasus ini, peneliti akan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dengan anggota keluarga akan memberikan informasi langsung mengenai pengaturan anggaran, sumber pendapatan, dan pengeluaran sehari-hari. Observasi partisipatif akan memungkinkan peneliti untuk melihat dinamika keuangan dalam konteks kehidupan sehari-hari keluarga. (Fitrah, 2018) menekankan pentingnya kombinasi metode pengumpulan data untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai situasi yang dihadapi oleh keluarga miskin, serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan keuangan mereka. Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara induktif,

dengan tujuan mengidentifikasi tema dan pola dari data yang dikumpulkan, sehingga memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk pengembangan program pemberdayaan yang efektif bagi keluarga miskin di Kota Gorontalo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Responden

Profil responden dalam penelitian ini mencakup karakteristik demografis yang penting untuk memahami konteks sosial dan ekonomi keluarga miskin di Kota Gorontalo. Sebanyak 30 responden berusia rata-rata 35 tahun, dengan mayoritas berusia antara 30 hingga 45 tahun. Pendidikan mereka bervariasi, sebagian besar hanya memiliki pendidikan dasar dan menengah, yang mungkin memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif (Fitrah, 2018). Keluarga miskin umumnya terdiri dari 4 hingga 6 anggota, mencerminkan tantangan dalam menghidupi keluarga dengan pendapatan yang terbatas. Banyak responden yang menjadi kepala keluarga, baik ayah maupun ibu, menunjukkan pergeseran peran gender dalam pengelolaan ekonomi. Mayoritas bekerja di sektor informal, dengan pendapatan bulanan yang bervariasi namun sebagian besar berada di bawah garis kemiskinan, yang membuat perencanaan keuangan menjadi sulit (Fatkhullah, 2022).

Meskipun banyak tantangan, responden menunjukkan semangat untuk belajar manajemen keuangan dan terlibat dalam program pelatihan dari NGO dan pemerintah setempat, yang bertujuan meningkatkan literasi keuangan. Hal ini menunjukkan potensi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, meskipun rintangan tetap signifikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan keuangan dapat berdampak positif pada perilaku pengelolaan keuangan masyarakat miskin (Iskandar, 2020). Secara keseluruhan, profil responden memberikan gambaran jelas tentang tantangan dan potensi keluarga miskin di Kota Gorontalo, yang dapat membantu merumuskan rekomendasi untuk program pemberdayaan yang lebih relevan dan efektif di masa depan (Fitrah, 2018).

2. Praktik Pengelolaan Keuangan

Praktik pengelolaan keuangan keluarga miskin di Kota Gorontalo menunjukkan beragam pendekatan untuk menghadapi keterbatasan sumber daya. Sebagian besar responden menggunakan metode sederhana untuk mengatur keuangan sehari-hari, seperti sistem kas yang mencatat pendapatan dan pengeluaran secara manual. Meskipun tampak primitif, metode ini membantu mereka mengontrol arus kas harian. Namun,

minimnya pemahaman tentang anggaran membuat banyak dari mereka kesulitan dalam merencanakan keuangan jangka panjang (Fatkhullah, 2022). Keluarga-keluarga ini sering kali menghadapi keadaan darurat yang memaksa mereka untuk melakukan pengeluaran mendesak, seperti biaya kesehatan atau kebutuhan pendidikan anak, yang menciptakan siklus ketidakstabilan finansial yang berkelanjutan. Penelitian oleh (Iskandar, 2020) menunjukkan bahwa ketidakpastian dalam pendapatan dan pengeluaran mendesak sangat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menabung atau berinvestasi.

Sebagian besar responden melaporkan tidak memiliki tabungan, membuat mereka rentan terhadap krisis keuangan. Tanpa dana darurat, banyak yang terpaksa meminjam uang dari pihak ketiga, seperti rentenir, dengan bunga tinggi. Situasi ini memperburuk kondisi keuangan mereka dan menambah tekanan psikologis akibat utang. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa akses terbatas ke layanan keuangan formal menjadi salah satu hambatan dalam pengelolaan keuangan yang efektif di kalangan keluarga miskin (Anggito & Setiawan, 2018). Dalam hal pengeluaran, responden memprioritaskan kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan, tetapi sering kali harus membuat keputusan sulit dalam situasi krisis, di mana pendidikan sering kali menjadi korban pertama meskipun penting untuk masa depan anak-anak mereka (Fitrah, 2018).

Praktik pengelolaan keuangan di kalangan keluarga miskin juga dipengaruhi oleh faktor sosial. Banyak responden mengandalkan dukungan dari komunitas, seperti kelompok tani atau simpan pinjam, meskipun hal ini dapat menciptakan ketergantungan yang menghalangi inovasi dalam pengelolaan keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kelompok sosial dapat menjadi alat pemberdayaan, tetapi harus diimbangi dengan pendidikan yang tepat (Fatkhullah, 2022). Beberapa responden terlibat dalam program pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga non-pemerintah untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan dalam mengelola anggaran, tabungan, dan investasi. Meskipun hasil pelatihan ini belum sepenuhnya diterapkan, ada indikasi bahwa responden mulai menerapkan prinsip dasar manajemen keuangan dalam kehidupan mereka, menunjukkan potensi untuk memperbaiki situasi finansial melalui pendidikan dan pemberdayaan (Iskandar, 2020). Oleh karena itu, pendekatan holistik diperlukan dalam merancang program pemberdayaan yang tidak hanya fokus pada aspek finansial, tetapi juga pendidikan dan pengembangan keterampilan untuk mendukung keluarga-keluarga ini mencapai kestabilan keuangan jangka panjang (Fitrah, 2018).

3. Tantangan dalam Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan keluarga miskin di Kota Gorontalo dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks, terutama ketidakpastian pendapatan. Banyak responden bekerja di sektor informal, yang menyebabkan fluktuasi pendapatan yang signifikan dan kesulitan dalam merencanakan pengeluaran serta tabungan. Penelitian oleh (Fitrah, 2018) menunjukkan bahwa ketidakstabilan pendapatan ini dapat mengakibatkan pengeluaran yang tidak terencana dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Selain itu, tingginya biaya hidup di kota menambah beban, di mana responden sering kali harus memilih antara memenuhi kebutuhan mendesak atau menyimpan untuk jangka panjang, yang semakin memperburuk kondisi keuangan mereka (Iskandar, 2020).

Kurangnya akses terhadap layanan keuangan formal menjadi kendala signifikan bagi keluarga miskin. Banyak dari mereka tidak memiliki rekening bank atau akses ke pinjaman formal, terpaksa bergantung pada sumber pinjaman informal seperti rentenir yang mengenakan bunga tinggi. Hal ini menciptakan siklus utang yang sulit diatasi, di mana sebagian besar pendapatan digunakan untuk membayar bunga dan utang, bukan untuk kebutuhan sehari-hari (Fatkhullah, 2022). Rendahnya tingkat literasi keuangan juga menghambat kemampuan mereka dalam membuat keputusan keuangan yang bijak, sehingga pendidikan tentang manajemen keuangan menjadi penting dalam membantu mereka mengatasi tantangan ini (Anggito & Setiawan, 2018).

Aspek psikologis turut berperan dalam pengelolaan keuangan keluarga miskin. Stres akibat kondisi keuangan yang tidak stabil menyebabkan banyak responden mengalami kecemasan tinggi, yang sering kali berujung pada keputusan keuangan impulsif. Selain itu, kurangnya dukungan sosial dan akses informasi relevan juga menjadi hambatan, di mana banyak responden merasa terisolasi. Kebijakan pemerintah yang kurang mendukung, serta kurangnya program yang dirancang khusus untuk membantu keluarga miskin dalam manajemen keuangan, menambah tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komprehensif dalam merancang program pemberdayaan yang dapat membantu keluarga miskin mengatasi berbagai tantangan dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Fitrah, 2018).

4. Strategi Pemberdayaan Keuangan

Strategi pemberdayaan keuangan bagi keluarga miskin di Kota Gorontalo sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan pengelolaan keuangan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan melalui program pelatihan menjadi salah satu pendekatan utama. Responden yang mengikuti

pelatihan ini melaporkan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan anggaran, tabungan, dan investasi, yang membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari (Iskandar, 2020). Pelatihan ini umumnya diselenggarakan oleh lembaga non-pemerintah dan pemerintah setempat, dan banyak responden mulai menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang mereka pelajari.

Selain pelatihan, kelompok simpan pinjam juga memainkan peran penting dalam pemberdayaan keuangan. Responden melaporkan bahwa bergabung dalam kelompok ini membantu mereka mengakses sumber daya keuangan dengan bunga yang lebih rendah dibandingkan rentenir. Ini menjadi alternatif yang lebih aman bagi mereka yang membutuhkan dana untuk kebutuhan mendesak atau memulai usaha kecil (Fatkhullah, 2022). Selain itu, pengembangan usaha mikro menjadi strategi yang banyak diadopsi untuk meningkatkan pendapatan. Responden memanfaatkan keterampilan dan sumber daya yang ada, dan dukungan dari lembaga pemerintah serta NGO dalam bentuk modal dan pelatihan sangat penting untuk keberhasilan usaha mikro ini (Iskandar, 2020).

Dukungan sosial dari komunitas juga berkontribusi pada keberhasilan pengelolaan keuangan keluarga miskin. Responden dengan jaringan sosial yang kuat cenderung lebih berhasil dalam mengelola keuangan, berbagi informasi dan sumber daya yang bermanfaat. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat memperkuat ketahanan ekonomi keluarga yang sering menghadapi kesulitan (Anggito & Setiawan, 2018). Selain itu, program pemerintah yang mendukung inklusi keuangan sangat relevan, karena akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan formal dapat membantu keluarga miskin mengelola keuangan dengan lebih efektif dan mengurangi risiko utang yang tinggi (Fitrah, 2018). Akhirnya, penguatan kapasitas individu dalam pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi juga merupakan bagian penting dari strategi ini. Banyak responden menyatakan perlunya belajar lebih banyak tentang investasi dan risiko yang terkait, serta penggunaan aplikasi keuangan untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran (Fatkhullah, 2022). Keberlanjutan strategi pemberdayaan ini bergantung pada komitmen semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat. Dengan kolaborasi yang baik dan pendekatan komprehensif, diharapkan keluarga miskin dapat mencapai kemandirian ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup mereka di masa depan (Anggito & Setiawan, 2018).

5. Rekomendasi Pengembangan Kewirausahaan Sosial di Kota Gorontalo

Berdasarkan penelitian mengenai manajemen keuangan keluarga miskin di Kota Gorontalo, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk pengembangan kebijakan dan

program yang lebih efektif. Pertama, pemerintah perlu meningkatkan akses keluarga miskin terhadap layanan keuangan formal. Kebijakan yang mendorong pembukaan rekening bank tanpa biaya serta penawaran pinjaman mikro dengan bunga rendah akan membantu keluarga menghindari jeratan utang dari sumber informal. Penelitian menunjukkan bahwa akses ke layanan keuangan formal dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam merencanakan keuangan dan mengelola risiko (Fitrah, 2018).

Selanjutnya, program pelatihan literasi keuangan harus menjadi prioritas dalam upaya pemberdayaan ekonomi. Pelatihan ini perlu mencakup pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep-konsep ini, keluarga miskin dapat membuat keputusan keuangan yang lebih berkelanjutan. Penelitian oleh (Iskandar, 2020) menunjukkan bahwa pendidikan yang tepat dapat memberdayakan individu untuk keluar dari siklus kemiskinan secara lebih efektif.

Terakhir, kolaborasi antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan komunitas lokal sangat penting dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pemberdayaan. Menciptakan ruang untuk dialog dan umpan balik antar pemangku kepentingan akan membuat program lebih relevan dan berdampak positif pada kehidupan keluarga miskin di Kota Gorontalo. Hal ini sejalan dengan rekomendasi (Anggito & Setiawan, 2018) mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kebijakan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan keluarga miskin di Kota Gorontalo menghadapi tantangan signifikan, seperti ketidakpastian pendapatan, tingginya biaya hidup, dan kurangnya akses ke layanan keuangan formal. Kondisi ekonomi yang sulit sering memaksa mereka mengabaikan perencanaan keuangan jangka panjang, mengakibatkan siklus utang dan ketidakstabilan finansial. Selain itu, rendahnya literasi keuangan di kalangan keluarga miskin menghambat pemahaman tentang anggaran, tabungan, dan investasi, sehingga sulit membuat keputusan finansial yang bijak. Dukungan sosial dari komunitas dan partisipasi dalam kelompok simpan pinjam dapat membantu keluarga miskin mengakses modal dan informasi yang diperlukan. Oleh karena itu, penguatan jejaring sosial dianggap strategi efektif untuk meningkatkan ketahanan ekonomi. Rekomendasi kebijakan mencakup peningkatan akses ke layanan keuangan

formal dan penyediaan program pelatihan literasi keuangan, yang diharapkan dapat mempersiapkan keluarga miskin menghadapi tantangan ekonomi dan mencapai kemandirian finansial..

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, R., & Setiawan, B. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Konteks Sosial. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Humaniora*.
- Damayanty, E. (2023). Pengaruh Program Edukasi Keuangan terhadap Keluarga Miskin. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*.
- Djulus, R., & Rostiana, A. (2022). Pelatihan Pengaturan Keuangan Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen Sosial*.
- Fasiha, U. (2023). Program Pengabdian Masyarakat dan Peningkatan Kesejahteraan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*.
- Fatkullah, A. (2022). Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Miskin di Kota Gorontalo. *Jurnal Penelitian Sosial*.
- Fitrah, A. (2018). Pendekatan Kualitatif dalam Studi Kasus: Teori dan Praktik. *Jurnal Ilmu Sosial*.
- Indrawati, S. (2019). Tantangan Pengelolaan Keuangan di Keluarga Miskin. *Jurnal Manajemen Sosial*.
- Iskandar, M. (2020). Dampak Pelatihan Keuangan terhadap Pengelolaan Ekonomi Masyarakat Miskin. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*.
- OJK. (2019). *Laporan Tahunan tentang Literasi Keuangan*.
- Ratnasari, I. (2021). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Daerah Miskin. *Jurnal Penelitian Sosial*.
- Santoso, R. (2023a). Pemahaman Manajemen Keuangan Keluarga Miskin. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*.
- Santoso, R. (2023b). Pendekatan Holistik dalam Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*.
- Setiartiti, L. (2019). Pemberdayaan Ekonomi dan Keterampilan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*.
- Sukirman. (2019). Literasi Keuangan dan Pengurangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*.
- Wahasusmiah, D. (2022). Perencanaan Keuangan untuk Keluarga Miskin: Pentingnya Edukasi Berkelanjutan. *Jurnal Penelitian Sosial*.